

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat ini perkembangan dunia bisnis mengalami kemajuan sangat pesat yang diikuti persaingan yang begitu ketat dan semakin rumit diantara perusahaan sehingga mendorong setiap perusahaan untuk terus berupaya dalam meningkatkan labanya. Laba sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan maka tujuan utama didirikan perusahaan dapat tercapai yaitu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan yang terus bertumbuh umumnya akan memberikan prospek yang baik dimasa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Apabila profitabilitas perusahaan baik maka para *stakeholders* yang terdiri dari kreditor dan pemasok, bahkan investor juga akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* yang menggambarkan seberapa besar penggunaan aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan semakin tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Berikut adalah beberapa fenomena mengenai profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2015-2017 :

Tabel 1.1 Fenomena tentang Profitabilitas

No	Nama Emiten	Fenomena
1	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPIN)	Pada tahun 2015, PT. Charoen Pokphand Indonesia mengalami penurunan pendapatan sehingga mengakibatkan kemampuan perusahaannya dalam menghasilkan laba bersih mengalami penurunan dari Rp. 2,76 triliun menjadi Rp. 2 triliun [1].
2	PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP)	Pada tahun 2016, kemampuan perusahaan PT. HM Sampoerna dalam menghasilkan laba bersih mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 6,1 triliun atau tumbuh 22,7 persen bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dikarenakan adanya kenaikan pendapatan. Namun pada tahun 2017,

Tabel 1.1 Sambungan

No	Nama Emiten	Fenomena
		kemampuan perusahaan PT. HM Sampoerna dalam menghasilkan laba bersih juga kembali mengalami kenaikan menjadi sebesar Rp. 9,33 triliun [2] [3].
3	PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk. (INTP)	Pada tahun 2015, kemampuan perusahaan PT. Indocement Tungal Prakarsa dalam menghasilkan laba bersih mengalami penurunan dari Rp. 5,29 triliun menjadi Rp. 4,35 triliun. Hal ini disebabkan karena pendapatan yang diperoleh juga menurun dari Rp. 19,99 triliun menjadi Rp. 17,79 triliun [4].

Berdasarkan tabel 1.1 beberapa fenomena perusahaan manufaktur yang mengalami masalah mengenai profitabilitas. Dimana profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Semua perusahaan menginginkan peningkatan profitabilitas setiap tahun untuk menarik perhatian investor, yang berarti laba perusahaan diharapkan meningkat dari tahun ke tahun. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber dayanya akan berdampak pada kenaikan dan penurunan laba bersih. Dari fenomena di atas dapat dilihat bahwa ada terjadi penurunan laba bersih pada beberapa perusahaan manufaktur.

Penghindaran pajak merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman tanpa bertentangan dengan ketentuan perpajakan, metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang [5]. Tindakan penghindaran pajak menunjukkan bahwa semakin tingginya penerapan penghindaran pajak maka dapat memperkecil pembayaran pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas antara lain *leverage*, likuiditas, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan, serta penghindaran pajak sebagai variabel intervening.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah rasio keuangan yang terdiri dari *leverage* dan likuiditas. *Leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang [6]. Penggunaan utang yang tinggi oleh perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu tindakan

penghindaran pajak karena beban bunga yang timbul atas penggunaan utang dapat mengurangi pembayaran pajak perusahaan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [7]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [8]. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung akan mengakibatkan profitabilitas menurun. Sebaliknya jika perusahaan memiliki *leverage* yang rendah maka profitabilitas perusahaan meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [9]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [10]. Perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung akan mengurangi pembayaran pajaknya. Dengan berkurangnya pajak yang akan dibayarkan maka dapat meningkatkan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sehat. Sebaliknya apabila perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas kemungkinan tidak akan mematuhi peraturan perpajakan dan cenderung melakukan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [11]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [12]. Semakin baiknya rasio lancar suatu perusahaan, maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari para kreditur, sehingga kreditur tidak ragu untuk meminjamkan dananya yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menambah modal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa semakin likuid perusahaan tersebut dalam membayar utang jangka pendeknya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas [13]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [14]. Perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas cenderung akan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meminimalkan pembayaran pajaknya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah dengan diterapkannya tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) merupakan suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberi pertanggungjawabannya kepada para *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya. *Corporate Governance* mengarahkan pengelolaan perusahaan berdasarkan prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* [15]. Pengelolaan perusahaan yang baik dapat di lihat dari komisaris independen dan komite audit.

Komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris [16]. Dengan adanya komisaris independen dalam perusahaan maka manajemen perusahaan akan berhati-hati dalam mengambil keputusan dan transparan dalam menjalankan perusahaan sehingga meminimalkan tindakan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [17]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [18]. Keberadaan komisaris independen cenderung memberikan pemantauan lebih baik terhadap kebijakan-kebijakan manajemen untuk meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat memberikan pengawasan yang lebih baik sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas [19]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [20]. Komisaris independen memiliki kekuatan dalam pengambilan keputusan. Suatu perusahaan yang memperjuangkan ketaatan pajak akan mencegah tindakan penghindaran pajak sehingga dapat menurunkan profitabilitas.

Komite audit merupakan pihak yang mempunyai tugas untuk memberikan pendapat profesionalisme yang independen kepada dewan komisaris atau laporan yang disampaikan oleh direksi, serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, selaku organ yang dibentuk untuk mewakili pemegang saham dalam mengawasi kinerja direksi [21]. Komite audit bertugas mengawasi

proses penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk menghindari kecurangan pihak manajemen. Sehingga perusahaan dapat meminimalisir tindakan penghindaran pajak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [22]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [17]. Komite audit diperlukan untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab mengawasi proses pelaporan keuangan. Semakin baik komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan terawasi dengan baik sehingga akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan labanya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas [23]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [20]. Dalam perusahaan perlu adanya komite audit yang dapat membentuk pengendalian internal yang baik sehingga meningkatkan transparansi laporan keuangan yang dapat mengurangi praktik penghindaran pajak. Minimalnya praktik penghindaran pajak akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah ukuran perusahaan. Dimana ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan [16]. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *logaritma natural* dari total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Semakin besar skala perusahaan maka transaksi yang terjadi juga semakin kompleks sehingga hal ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak pada setiap transaksinya. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak [18]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak [8]. Perusahaan yang berskala besar relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan labanya. Perusahaan yang semakin besar cenderung semakin mendapatkan kepercayaan dari investor karena mempunyai tingkat risiko yang lebih kecil sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas [14]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [24]. Ukuran perusahaan yang

besar menjalankan aktivitas operasi yang lebih rumit sehingga terdapat celah-celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak yang dapat menambah keuntungan perusahaan sehingga profitabilitas pun meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Penghindaran Pajak sebagai variabel intervening pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- c. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- d. Apakah komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?
- e. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017?

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets (ROA)*.
- b. Variabel exogen dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Rasio Keuangan terdiri dari:
 1. *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
 2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).
- b. Tata Kelola Perusahaan diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit.
- c. Ukuran Perusahaan
- c. Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu penghindaran pajak diproksikan dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR).
- d. Objek pengamatan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Periode pengamatan yaitu tahun 2015-2017.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi manajemen perusahaan untuk mempertimbangkan hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas.

b. Bagi pihak investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan kajian dan pengetahuan bagi para investor dalam memilih perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik sehingga memiliki keputusan yang tepat pada saat melakukan investasi.

c. Bagi kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan profitabilitas perusahaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi kreditor dalam mengambil keputusan yang tepat untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan profitabilitas sehingga dapat dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI” [25].

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu / sebelumnya adalah, sebagai berikut :

a. Variabel penelitian

Variabel exogen yang digunakan peneliti sebelumnya adalah *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini, ditambahkan variabel Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*) yang diproksikan dengan penambahan Komisaris Independen dan Komite Audit. Adapun alasan penambahan variabel adalah sebagai berikut :

1. Penambahan variabel Komisaris Independen karena keberadaan mereka adalah sebagai wakil pemegang saham independen (minoritas) termasuk mewakili kepentingan lainnya misalnya investor dan berperan dalam melakukan pengawasan independen terhadap suatu perusahaan. Dengan adanya pengawasan yang baik maka akan dapat meningkatkan profitabilitas [26].
2. Penambahan variabel Komite Audit karena komite audit bertugas dalam membentuk pengendalian internal yang baik dan mencegah terjadinya praktik kecurangan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan. Hal ini akan mendapatkan kepercayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan profitabilitas [26].

b. Variabel intervening

Penelitian ini menambahkan Penghindaran Pajak sebagai variabel intervening. Alasan penambahan Penghindaran Pajak karena adanya tindakan penghindaran pajak dapat meminimalkan pembayaran pajak sehingga dengan adanya informasi laba bersih yang tinggi dari aktivitas penghindaran pajak dapat meningkatkan profitabilitas [27].

c. Dari segi objek pengamatan

Penelitian terdahulu menggunakan objek pengamatan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Periode pengamatan

Pada penelitian sebelumnya periode yang digunakan yaitu 2009-2014. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2015-2017.